

ABSTRAK

PERAN SATRESKRIM POLRESTA BANDAR LAMPUNG DALAM PENANGGULANGAN PENCURIAN DENGAN KEKERASAN TERHADAP PENGENDARA KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA (Studi di Polresta Bandar Lampung)

**Oleh
AMIRUDIN SUHENDRA**

Pencurian dengan kekerasan yang marak terjadi di wilayah hukum Polresta Bandar Lampung adalah pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor atau begal. Oleh karenanya Satuan Reserse dan Kriminal (Satreskrim) Polresta Bandar Lampung melaksanakan perannya dalam penanggulangan tindak pidana tersebut.

Permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimanakah Peran Satreskrim Polresta Bandar Lampung dalam penanggulangan pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua dan apakah faktor-faktor yang menghambat Peran Satreskrim Polresta Bandar Lampung dalam penanggulangan pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua?

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Jenis data menggunakan data sekunder dan data primer. Narasumber penelitian terdiri Penyidik Satreskrim Polresta Bandar Lampung dan Dosen Bagian Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Peran Satreskrim Polresta Bandar Lampung dalam penanggulangan pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua termasuk dalam peran faktual, karena dilaksanakan dengan adanya fakta pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua. Peran tersebut dilaksanakan: Sosialisasi mengenai kewaspadaan terhadap tindak pidana pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua dengan pemasangan spanduk yang berisi himbauan. Menempatkan anggota berpakaian preman pada titik-titik rawan tindak pidana pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua. Melaksanakan penegakan hukum melalui penyelidikan dan penyidikan, yaitu upaya penyidik Satreskrim Polresta Bandar Lampung dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua

Amirudin Suhendra

yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Faktor-faktor yang menghambat Peran Satreskrim Polresta Bandar Lampung dalam penanggulangan pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua: Faktor aparat penegak hukum, yaitu adanya penyidik yang berpotensi menyalahgunakan kewenangan diskresi, kurangnya kuantitas/jumlah penyidik dibandingkan dengan tindak pidana dan masih kurangnya kualitas penyidik dalam menindaklanjuti tindak pidana pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua. Faktor sarana dan prasarana, yaitu keterbatasan sarana multimedia dan laboratorium forensik pada Satreskrim Polresta Bandar Lampung, sehingga penyidikan terkadang mengalami hambatan. Faktor masyarakat, yaitu masyarakat tidak bersedia menjadi pelapor dan saksi dalam proses penegakan hukum. Faktor budaya, yaitu masih adanya budaya kompromi dalam masyarakat ketika menyelesaikan suatu kasus tindak pidana.

Saran dalam penelitian ini adalah: Aparat Satreskrim Polresta Bandar Lampung disarankan untuk meningkatkan patroli dalam rangka pengamanan dan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang berpotensi menjadi tempat bagi pelaku untuk melakukan tindak pidana pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua di Kota Bandar Lampung. Pengawasan dengan menggunakan media kamera pengintai juga hendaknya ditingkatkan sehingga apabila terjadi tindak pidana pencurian dengan kekerasan terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua akan lebih mudah untuk diidentifikasi dan dilaksanakan penegakan hukum secara maksimal.

Kata Kunci: Peran, Satreskrim, Pencurian dengan Kekerasan